

Artikel Info

Received: 01 May 2021	Revised: 22 May 2021	Accepted: 09 June 2021	Published: 29 June 2021
---------------------------------	--------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

Pola Asuh Yang Tepat Di Masa Pandemi Covid 19

Ampun Bantali^{1*}

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

Sykeh H Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai*¹

*¹email: ampun.bantali@gmail.com

Abstract: This journal will discuss fun parenting during a pandemic. This journal aims to describe how parenting patterns are used during the COVID-19 pandemic, so as to create healthy behavior in children, both physically and mentally, even during the Covid-19 disaster. The method used in writing this article is to use a literature review. The results of this article indicate that a fun parenting pattern during the Covid-19 pandemic must prioritize authoritative parenting. This is because during the Covid-19 pandemic, parents have an extra role to play in assisting children to learn online. In this case, of course, parents are required to have appropriate and pleasant parenting in accompanying children while at home. Good behavior emerges from good parenting, and vice versa.

Keywords: parenting, covid-19 pandemic

Abstrak: Jurnal ini akan membahas pola asuh yang menyenangkan di masa pandemi. Jurnal ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana pola asuh orang tua di saat pandemi covid-19, sehingga tercipta perilaku sehat pada anak baik secara fisik maupun mental walaupun dalam masa bencana covid-19. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan *literature review*. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa pola asuh yang menyenangkan di masa pandemi Covid-19 harus lebih mengedepankan pola asuh *authoritative*. Hal ini dikarenakan selama pandemic Covid-19, orang tua memiliki peran ekstra untuk mendampingi anak belajar secara online. Dalam hal ini tentunya, orang tua dituntut memiliki pola asuh yang tepat dan menyenangkan dalam mendampingi anak selama di rumah. Perilaku yang baik muncul dari pola asuh yang baik, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: pola asuh, pandemi covid-19.

A. Pendahuluan

Saat ini seluruh dunia dihebohkan dengan salah satu penyakit langka yang hampir menyerang dunia kesehatan yang dikenal dengan *Coronavirus Diseases 2019* atau yang lebih kenal dengan Covid-19. Covid-19 merupakan suatu wabah yang hampir menjangkit diseluruh dunia termasuk Indonesia. Hingga Januari 2021 ini hampir 1 juta orang dinyatakan positif Covid-19. Dengan adanya wabah Covid-19 ini banyak terjadi perubahan di hampir semua elemen di masyarakat. Tidak hanya di bidang kesehatan, ekonomi, sosial namun juga terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan pola pendidikan yang dulunya anak ke sekolah bertatap muka dengan guru, namun sekarang harus belajar di rumah secara daring. Pembelajaran daring ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi

Hal ini sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana. Tujuan diberlakukan belajar dari rumah yaitu (1) Memastikan pemenuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Covid-19, (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, (3) Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan serta (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Untuk itu pembelajaran di rumah tidak hanya tugas guru dalam pemberian tugas, namun diperlukan kerjasama antara seluruh pihak termasuk orang tua.

Disadari maupun tidak disadari, pengasuhan orang tua selama ini cenderung terfokus pada perawatan, pembimbingan dan keterampilan yang mendasar, seperti sikap mematuhi perintah agama dan tuntutan berperilaku baik sesuai norma kebiasaan. Sedangkan tanggung jawab pendidikan secara akademik dialihkan kepada lembaga

pendidikan (A.Bakar, 2008). Kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan, maka orang tua sudah tidak memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak. Padahal, sejatinya pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun, tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar juga.

Situasi pandemi Covid-19, telah mengubah segalanya. Saat ini, peran orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua yang notabennya sebagai lingkungan terdekat anak, segala perilakunya akan diamati bahkan diimitasi oleh anak itu sendiri. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Hurlock (2003), perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kondisi pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga memiliki dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Jika anak sering mendapatkan kritikan, anak akan belajar mudahnya menyalahkan orang lain; jika anak sering mendapat penghinaan, anak akan tumbuh menjadi pribadi pemalu; jika anak mendapatkan toleransi, anak belajar menjadi pribadi sabar; begitu juga jika anak hidup dengan pujian, anak akan mengembangkan penghargaan pada diri sendiri maupun orang lain (Kuswanti, Munadhil, Zainal & Oktarina, 2020).

Dengan kebijakan pemerintah tidak hanya menuntut inovasi guru tetapi dimaksimalkan kembali peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi dan memfasilitasi anak dalam belajar. Peran sentral orang tua dalam pendidikan anak di era pandemi memberikan keberhasilan pada anak karena pada umumnya orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Kebijakan belajar dari rumah, secara positif memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Dimana secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan

dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak. Untuk itu, dibutuhkan pola pengasuhan yang tepat dalam pendidikan anak di rumah.

Pola asuh orang tua menurut adalah cara orang tua mendidik anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab dan rasa sayang terhadap anak, agar anak memiliki perilaku atau tabiat yang baik ketika sudah dewasa. Pola asuh setiap orang tua terhadap anak berbeda, hal tersebut dilandasi dari keadaan ekonomi, cara pandang dan pendidikan orang tua. Metode pola asuh yang digunakan orang tua pada anak sebagai faktor utama yang memilih potensi dan karakter seseorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering sebagai panduan bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna buat diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh ini memiliki karakter yang berbeda-beda.

Menurut Anggraeni (2009), bentuk pola asuh orang tua bervariasi, tergantung cara pola asuh keluarga dalam mendidik anak di rumah. Beberapa jenis pola asuh yang ada dalam keluarga antara lain (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh liberal, (3) pola asuh demokratis. Apalagi dalam keluarga yang terdiri dari orang tua tidak hanya memiliki fungsi dalam hal memberikan afeksi (kasih sayang), sosialisasi (penanaman nilai-nilai), namun juga fungsi ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan anak. Dengan begitu, tidak jarang banyak orang tua yang sibuk dalam bekerja justru mengurangi intensitas mereka dalam membimbing anak. Hal tersebut menggambarkan hilangnya fungsi sosial keluarga salah satunya dimana tugas mendidik anak, sebagian diserahkan pada lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Padahal pola asuh yang diterapkan orang tua selama belajar daring sangat dibutuhkan sehingga orang tua bisa memahami bahwa dukungan dan peran orang tua sangat diperlukan baik mendampingi, membimbing dan mengarahkan anak dalam proses belajar. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor menurut Cahyati & Kusumah (2020), berupa karakteristik orang tua, kesabaran, intelegensi akan mempengaruhi

kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan tingkat sensitivisme terhadap kebutuhan anak.

Dalam pengasuhan ditemukan orang tua yang mengalami kesulitan dalam membimbing anak sehingga memberikan disiplin keras yang berakibat timbulnya kemerosotan dalam kualitas dalam pengasuhan. Tidak hanya itu ada yang memberikan kebebasan kepada anak dalam bertindak, ada orang tua yang selalu melindungi anak, ada yang mengawasi anak secara berlebihan, ada yang memberikan jarak kepada anak serta ada orang tua yang menganggap anak sebagai teman sehingga muncul keterbukaan diantara mereka. Tentu dengan cara pengasuhan orang tua ada yang berpengaruh positif dan negatif serta memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu pola asuh yang diterapkan orang tua harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Meskipun dengan cara yang berbeda, tetapi memiliki tujuan untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru kepada anak.

Ketepatan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan anak ternyata menumbuhkan motivasi dan kesiapan belajar anak. Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab siswa belajar. Motivasi dapat mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak ambil dalam usaha untuk belajar. Tentu motivasi setiap anak berbeda-beda, sehingga motivasi belajar perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Apalagi dengan Covid-19 yang mengharuskan anak untuk aktif dalam setiap pembelajaran agar tidak tertinggal. Tentu perlu adanya perhatian dari orang tua selama anak belajar di rumah untuk menggerakkan motivasi anak dalam belajar. Perhatian orang tua tidak cukup berupa finansial tetapi juga segi moral dengan memberikan lingkungan yang nyaman dan harmonis sehingga membentuk suasana belajar yang kondusif bagi siswa belajar di rumah selama Covid-19.

Tentunya dengan pola asuh yang baik dari rumah akan meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang akan mendorong semangat belajar dan meraih hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua yang berimplikasi kepada motivasi belajar anak selama Covid-19.

Berdasar uraian di atas, kesuksesan seorang anak sangat berhubungan dengan peran orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak selama di rumah. Melalui studi literatur ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana pola asuh orang tua yang menyenangkan pada anak di masa pandemic Covid-19.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini adalah dengan menggunakan kajian *literature review*. Snyder (2019) mengatakan *literature review* adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu alat analisis untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi daya yang telah diperoleh. Kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Belajar Anak Selama Covid-19

Sekolah merupakan tempat anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Namun dengan adanya Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2019, dengan kebijakan pemerintah membuat pembelajaran di sekolah dirubah dengan belajar daring di rumah. Oleh karena itu, perlu

peranan orang tua dalam membantu peserta didik dalam memudahkan mereka untuk belajar sehingga motivasi belajar mereka tidak menurun. Permasalahan sekarang tidak hanya itu saja, ternyata dengan perubahan cara belajar membuat kendala-kendala tidak hanya bagi siswa namun orang tua juga.

Belajar yang dulu tatap muka dengan guru, jika ada yang tidak paham langsung ditanyakan serta sebelum mengerjakan tugas siswa diberi arahan yang jelas dari guru mereka dan bisa bertanya saat itu juga jika mengalami kendala, sekarang mereka harus memahami sendiri pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru. Sekarang siswa harus belajar menggunakan gawai atau smartphone mereka untuk mengakses tugas yang diberikan guru, kebanyakan dari pembelajaran mereka tidak semua diberi arahan oleh guru malahan ada tugas yang langsung mereka memahami sendiri dengan mencari dengan gawai sehingga ini menyulitkan mereka.

2. Pola Asuh Orang tua

Pola Asuh merupakan interaksi anatara orang tua dan anak, yang di dalamnya orang tua menjalankan perannya dalam membesarkan dan mendidik anak, memberikan kasih sayang pada anak, melindungi anak, menjadi model bagi anak, membantu proses sosialisasi, dan menerapkan sikap, nilai-nilai, *belief* dan keterampilan yang dapat digunakan anak untuk mempertahankan hidupnya. (Nadhiroh, 2014). Pola asuh juga dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. (Wibowo, 2013).

Pola asuh dalam pandangan Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan Chabib Thoha mengemukakan bahwa pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa

tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli lain memeberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin mengutarakan bahwa pola asuh sebagai “*parenting is interaction between parents and children during their care*”.(Tridhonanto dan Agency, 2014).

Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak karena orang tua merupakan tempat pertama dan utama dalam pengaushan anak. Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan pengasuhan, bimbingan atau arahan dan masukan kepada anak yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Namun, tidak semua orang tua bisa menerapkan pola asuh yang baik untuk pendidikan anak. Dengan adanya Covid tentu membawa dampak kepada orang tua dalam menjalankan pola pengasuhan apalagi anak harus belajar di rumah selama pendemi yang terjadi dari bulan maret 2019. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua yang memiliki anak usia sekolah bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga ada dari mereka yang juga ikut bekerja.

Selain itu, ada beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh otokrasi. Pola asuh otokrasi adalah pola asuh yang lebih menekankan kepada keinginan orang tua dan anak harus menuruti apa yang orang tua katakan sehingga banyak dari anak- anak ketika orang tuanya tidak ada di rumah mereka malas untuk mengikuti aturan- aturan yang ada di rumah. Akan membentuk anaknya karena kalau tidak anaknya terlalu santai belajar dan tidak tahu dengan aturan. Apalagi sejak pandemi dia yang harus bekerja bersama suami tentu agak susah untuk membimbing anaknya dalam belajar.

Pola asuh demokrasi merupakan pola asuh yang diharapkan untuk dapat diterapkan untuk tumbuh kembang anak karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri, semangat serta dapat mengendalikan diri dan mengurangi stress mereka dalam belajar. Apalagi dengan pandemi anak harus belajar dirumah tentu hal ini merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik bagi orang tua yang memiliki anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua dalam menerapkan pola asuh tidaklah sama satu sama lain. Pola asuh yang diterapkan orang tua mengarah pada pola asuh situasional dimana memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh fleksibel, luwes yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat itu. Pola asuh *authoritative* dapat dijadikan acuan untuk pengasuhan anak selama pandemi. Baumrind (dalam Santrok, 2003) menjelaskan pola asuh *authoritative* memberikan dampak positif bagi anak. Karena selama pengasuhan orang tua cenderung bersikap responsif, bersahabat dan mampu mengontrol diri. Pola asuh *authoritative*, akan membesarkan anak yang memiliki tanggung jawab, mampu mengatur diri sendiri (Darling dalam Sarwar, 2013). Selain itu, orang tua yang *authoritative* cenderung memberikan bimbingan secara rasional dan cukup sabar dalam memberikan konsekuensi tindakan kepada anak (Larzelere, Morris & Harrist, 2013). Walaupun dalam pengasuhan *authoritative*, tingkatan tuntutan sangat tinggi namun orang tua tetap menerapkan komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak, sehingga anak dengan aturan tertentu tetap dapat meregulasi diri untuk menjamin kemandiriannya (Sarwar, 2013). Selama pandemi, pola asuh *authoritative* orang tua bagi anak dapat dilakukan dengan cara menjaga kesehatan anak, mendampingi anak saat belajar daring, menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, menciptakan lingkungan aman dan nyaman, tetap menjalin komunikasi dua arah dengan anak, serta menciptakan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Selain hal yang dilakukan di atas. Hal yang dapat dilakukan untuk pendidikan anak dengan memberikan pendampingan selama mereka belajar jika pun sibuk hendaknya orang tua masih bisa menghubungi anak-anak di sela bekerja untuk menanyakan bagaimana tugas sekolah mereka sehingga anak merasa orang tua juga ikut serta dalam pendidikannya. Selain itu dapat dilakukan dengan memberikan lingkungan belajar yang nyaman kepada anak. Kebanyakan orang tua selama anaknya belajar di rumah, anaknya diikut sertakan dalam pengerjakan tugas rumah lainnya seperti

memasak, mengasuh adiknya bahkan ada beberapa yang menyuruh anaknya untuk bekerja di ladang. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memberikan lingkungan belajar nyaman sehingga anak fokus dengan pekerjaan atau tugas sekolah mereka saja. Serta, perlu juga anak diberikan *reward* berupa pujian bahwa mereka telah menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan baik.

Hal ini sejalan pendapat Agustina L (2014), bahwa pola asuh orang tua yang dilakukan orang tua dengan memberlakukan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman cara orang tua menunjukkan otoritas dan memberi perhatian serta tanggapan. Selain itu, menurut pendapat Kurniati, Alfaeni, & Andriani, (2021) menyatakan bahwa salah satu peran keluarga adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar di rumah, serta menjalin hubungan dan komunikasi hangat dan penuh kasih sayang bersama anak. Dengan begitu maka anak akan merasa nyaman, aman, dan menyenangkan berada di lingkungan keluarga.

D. Simpulan

Dari kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam masa pandemi Covid-19. Orang tua perlu menciptakan pola asuh yang baik dan tepat agar anak tidak mengimitasi perilaku yang salah. Mengingat waktu kebersamaan antara orang tua dan anak dalam masa pandemi Covid-19 sangatlah panjang, sehingga anak mungkin sekali menunjukkan *mirror of effect* dalam berperilaku. Pola asuh yang dimungkinkan untuk tetap menjaga keharmonisan, kasih sayang dan ketegasan orang tua kepada anak adalah pengasuhan *authoritative*. Bentuk peengasuhan *authoritative* ini perlu disesuaikan untuk masa pandemi Covid-19, dapat dilakukan dengan cara menjaga kesehatan anak, mendampingi anak saat belajar daring, menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, menciptakan lingkungan aman dan nyaman, tetap menjalin komunikasi dua arah dengan anak, serta menciptakan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

E. Daftar Pustaka

- A. Bakar, Rosdiana. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Agustina, L. (2014). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Tiga Pola Asuh Orang Tua dan Penerimaan Diri Siswa SMK Strada III Jakarta Utara. *Jurnal PaikoEdukasi*, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2014.
- Anggraeni, Reni. (2009). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun*. Jakarta: PT Mapan (Mitra Aksara Panaitan).
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, Euis. Alfaeni, Dina Kusumanita Nur. Andriani, Fitri. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 05, Nomor 01, Tahun 2021.
- Kuswanti, A. Munadhil, MA. Zainal, AG. Oktarina, S. (2020), Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Volume 07, Nomor 02, Tahun 2020.
- Larzelere, R.E., Morris, A.S.E., & Harrist. A.W. (2013). *Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development* (pp. 61–88). Washington DC: American Psychological Association
- Nadiroh, Yahdinil Firda, Hubungan Antara Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Penyeuaian Diri Mahasiswa. *Banten: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN SMH Banten*.
- Nika Cahyati, Rita Kusuma, (2020), Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Golden Age*, Volume 04, Nomor 01, Tahun 2020.
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja (Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwar, M., & Soomro, T. R. (2013). Impact of Smartphone's on Society. *European Journal of Scientific Research*. Volume 98, No. 2, pp.216-226.

Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*.

Tridhonanto, Al. dan Agency, Beranda (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.

Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.